

**KEEFEKTIFAN LAYANAN KONSELING KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *SHAPING* UNTUK MENGATASI PERILAKU *JUVENILE
DELINQUENCY* DI SMPN 3 MEJAYAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

Irkhas Andre Ghozali¹, Ratih Christiana^{2*}, Dahlia Novarianing Asri³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email : *ratihchristiana@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Konseling Kelompok, Teknik <i>Shaping</i> , Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan Layanan konseling kelompok dengan teknik <i>shaping</i> untuk membuktikan bahwa layanan dan teknik tersebut efektif untuk mereduksi perilaku <i>juvenile delinquency</i> di kelas VIII SMPN 3 Mejayan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan proses konseling kelompok dengan metode yaitu teknik <i>shaping</i> yang merupakan teori kognitif perilaku yang memusatkan perhatian pada upaya mengubah pikiran yang irasional ke dalam pikiran rasional. Metode Penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan desain <i>one-group pretest-post test design</i> . Hasil penelitian yaitu Konseling kelompok dengan Teknik <i>Shaping</i> Efektif untuk Mereduksi Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i> pada siswa SMPN 3 Mejayan.
<i>Group Counseling, Shaping Techniques, Juvenile Delinquency Behavior</i>	<i>This study aims to examine the effectiveness of group counseling services with shaping techniques to prove that these services and techniques are effective in reducing juvenile delinquency behavior in class VIII SMPN 3 Mejayan Academic Year 2019/2020. This study uses a group counseling process with the method of shaping technique which is a cognitive behavioral theory that focuses on efforts to change irrational thoughts into rational thoughts. Methods The research used experimental research with a one-group pretest-post test design. The results of the study are group counseling with effective shaping techniques to reduce juvenile delinquency behavior in students of SMPN 3 Mejayan.</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku remaja merupakan salah satu fase yang paling penting dan menjadi perhatian. Pada masa ini mereka merasa mendapatkan kebebasan dalam melakukan suatu hal seperti halnya orang dewasa, Akan tetapi apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan beberapa tingkah laku yang melanggar aturan atau norma yang berlaku. Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku atau perbuatan anak-anak yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan baik norma sosial, hukum, masyarakat maupun sekolah dan mengganggu kenyamanan orang lain sehingga perlu diambil tindakan penangkalan oleh pihak yang berwajib. Seperti yang bisa dilihat pada zaman sekarang ini, banyak fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan siswa yang memiliki tingkah laku salah suai sangat dikhawatirkan akan merusak generasi bangsa kita kedepannya seperti banyaknya penyalahgunaan narkoba, seks bebas, game online dan bahaya sosial media yang terjadi saat sekarang ini, semua itu masuk kedalam pelanggaran disiplin oleh peserta didik dan dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, dalam masa remaja ini.

Mulyadi, (dalam Nisya dan Shofiah, 2012) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang kadang-kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan kekesalan lingkungan dan orangtua. Sedangkan Sarwono

mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma hukum pidana. Santrock (dalam Nisya dan Shofiah, 2012) menambahkan bahwa kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal. Fenomena kenakalan remaja seperti pernyataan tersebut ditemukan penulis di SMPN 3 Mejayan, yaitu berkelahi, merokok, membolos, pacaran, menjadi, kurangnya sopan santun dan terlambat ke sekolah.

Perilaku kenakalan remaja perlu segera dituntaskan, mengingat kenakalan-kenakalan ini terus menerus terjadi dikalangan siswa. Menyadari hal tersebut guru bimbingan konseling dituntut untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pencegahan bagi peserta didik lainnya maupun pengentasan bagi peserta didik yang sudah melakukannya. Maka dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping* agar siswa mampu meminimalisir kenakalan. Adhiputra dalam Lumongga (2016) mendefinisikan konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhan. Ditambahkan oleh Agus Santoso dalam Zain (2015) mengatakan bahwa teknik *shaping* ini adalah teknik yang dimunculkan oleh terapi behavior dimana terapi ini adalah berfokus pada tingkah laku yang nampak, ketepatan dalam menyusun treatment, pengembangan rencana treatment yang spesifik dan hasil terapi yang objektif. Senada dengan hal tersebut, konseling kelompok fleksibel untuk dikolaborasi dengan pendekatan konseling dan salah satu teknik, guna menyelesaikan problematika di lapangan berkaitan dengan masalah akademik (Christiana et al, 2019).

Harapannya semua siswa mampu memahami terkait pengembangan konseling kelompok terutama dalam mengatasi kenakalan remaja. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di SMPN 3 Mejayan sudah mampu memberikan tingkat kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengalami penurunan dilihat melalui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Namun, tentu saja belum semua siswa mendapatkan layanan konseling kelompok, maka bisa saja ada siswa lain yang memunculkan *juvenile delinquency* di sekolah.

Pihak guru dan sekolah memberikan dukungan dan serta mengembangkan layanan konseling kelompok teknik *shaping* kepada seluruh siswa agar diketahui siswa yang menunjukkan perilaku *juvenile delinquency* untuk segera ditangani. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok teknik *shaping* mengatasi kenakalan remaja siswa SMPN 3 Mejayan tahun ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-post test design*. Desain ini digunakan oleh peneliti dikarenakan penelitian ini bertujuan membandingkan hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penempatan sampel dengan teknik *purposive sampling* ini disesuaikan dengan pendapat Darmawan (2013) yaitu responden yang terpilih menjadi anggota dari sampel atas dasar pertimbangan penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan data tentang perilaku *Juvenile Delinquency* adalah dengan teknik angket. Di dalam angket tentang perilaku *juvenile delinquency* terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing indikator *favorable* dan *unfavorable*: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah, dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur yang diberikan kepada responden pada pernyataan yang diberikan.

Uji validitas bisa didapatkan dengan cara mengukur atau membandingkan nilai dari butir item angket dan uji reliabilitas. Untuk bisa mengetahui hasil validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 16 supaya mempermudah menganalisis data serta menggunakan rumus alpha. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan analisis data dengan

menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS 16.0, pada uji ini adalah jika probabilitas $\leq 0,05$ maka diterima, jika probabilitas $> 0,05$ maka ditolak. Pengujian reliabilitas di ujikan pada 30 responden menghasilkan ada 28 item. Pengujian ini menggunakan hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* yang mana dapat dilihat melalui uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran, dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16 tentang keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping* untuk mengatasi perilaku *juvenile delinquency* di SMPN 3 Mejayan Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

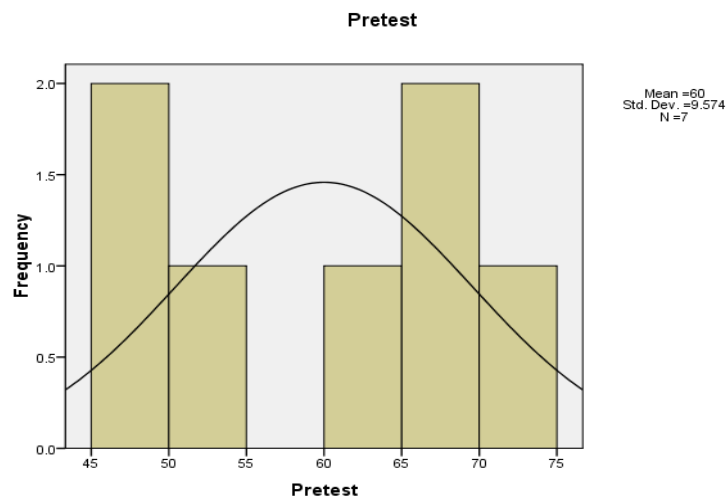
1. Deskripsi Data Perilaku *Juvenile Delinquency* Sebelum diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping* / (*Pre-Test*)

Data Statistik Deskriptif Perilaku *Juvenile Delinquency* sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Shaping*.

Tabel 1.1. Data *Pretest*

NILAI	HASIL
Mean	77.60
Median	77.33
Modus	76
Nilai Terendah	76
Nilai Tertinggi	80
Standart Deviasi	1.506
Variasi	2.267

Berdasarkan hasil pretest pada Tabel 1.1. jika disajikan menjadi diagram dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Diagram hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil tabel nilai di atas dapat dibuat Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa skor nilai tertinggi adalah 80.

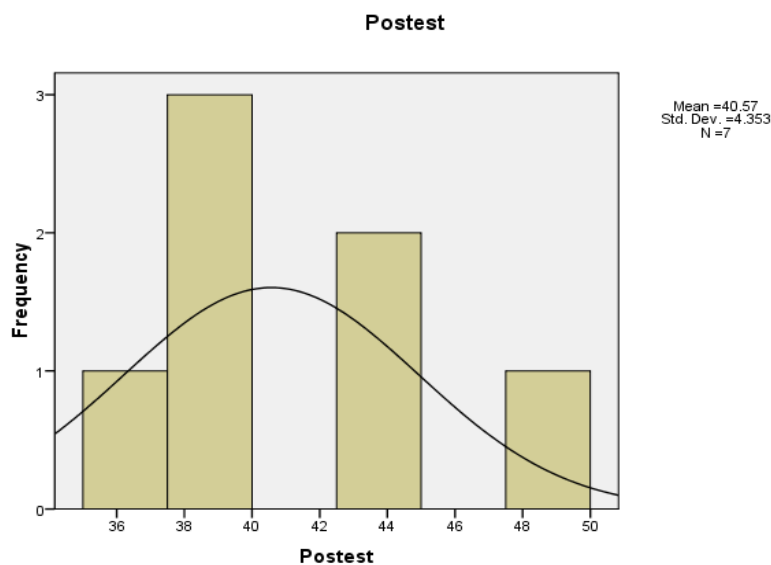
2. Deskripsi data perilaku *juvenile delinquency* sesudah diberikan *threatment* layanan konseling kelompok teknik *shaping* / (*Post-test*)

Data Statistik Deskriptif Perilaku *juvenile delinquency* setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Shaping*

Tabel 1.2. Data *Post-test*

NILAI	HASIL
Mean	60.57
Median	39.00
Modus	38
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	48
Standart Deviasi	4.353
Variasi	18.952

Berdasarkan hasil posttest pada Tabel 1.2 jika disajikan menjadi diagram dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Diagram hasil *Post-test*

Berdasarkan hasil tabel nilai di atas dapat dibuat Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa skor nilai terendah adalah 35.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok dengan Teknik *Shaping* Efektif untuk Mereduksi Perilaku *Juvenile Delinquency* pada siswa SMPN 3 Mejayan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata skor dalam perilaku *juvenile delinquency* yang mengalami perubahan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping* yang mengalami penurunan, skor tersebut menurun jika dibandingkan sebelum dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping*. Penelitian ini dilakukan dengan 7 sampel yang telah memenuhi kriteria yang telah melalui tahap *pre-test* dengan nilai rata-rata 60.00. Peneliti melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping* dengan rentan waktu 4 hari, dan setelah melalui tahap *post-test* menghasikan nilai rata-rata 40.57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penurunan dalam perilaku *juvenile delinquency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christiana, R., Degeng, I, N, S., Radjah, C,L., & Triyono. (2019). *Group Counseling through 'SIBOL' Techniques Of Academic Contexts at University*. In: *ICONSEIR 2019*, Medan, North Sumatra, Indonesia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Lumongga. (2016). *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 2, No. 2, Jul i-Desember.
- Nisya dan Shofiah. (2012). *Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja*. *JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 7 No. 2, AGUSTUS 2012: 562 – 584*.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Zain. (2015). *Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Shaping Dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri Yang Melalaikan Sholat Di Wedoro Sidoharjo*.